

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum SMA Ya BAKII 1 Kesugihan**

##### **1. Profil SMA Ya BAKII 1 Kesugihan**

SMA Ya BAKII 1 Kesugihan merupakan suatu pendidikan tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Yayasan Badan Amal Ittihadul Islmaiyah (YA BAKII) dengan SK Pendirian sekolah 046/I.03.4/SWT/M.82 pada tanggal 23 bulan januari tahun 1982. Sedangkan SK izin operasional nomor 7660/II.03.01/81 pada tanggal 31 bulan Desember 1981. Sekolah ini berada di jalan kebon salak RT 02 RW 06 desa kesugihan kecamatan kesugihan kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Tepatnya di JL. Kebon salak RT02 / RW06 dengan luas tanah milik 3 m2 dengan Nomor Pokok wajib Pajak (NPWP) 2147483647. Secara geografis sekolah berada di -7 garis lintang dan 109 garis bujur. Berikut ini adalah kontak sekolah yang dapat diakses nomor telepon 618113 dengan e-mail [smayaBAKIIkesugihan@gmail.com](mailto:smayaBAKIIkesugihan@gmail.com) dan website <http://smaya1kesugihan.sch.id>. SMA Ya BAKII 1 kesugihan ini dialiri listrik dari PLN dengan daya listrik (watt) 5000 dengan akses internet Smartfren. (Dokumentasi SMA YABAKII Kesugihan pada tanggal 5 November 2020)

##### **2. Sejarah Sekolah**

Berdirinya SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap (SMA Ya BAKII), tidak bisa lepas dari sejarah berdirinya dan keberadaan Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Kabupaten Cilacap (PP. Al Ihya Ulumaddin). PP Al Ihya Ulumaddin berdiri atas dasar kebersamaan antara ulama dan masyarakat sekitar dalam rangka memikirkan kemajuan umat. Kebersamaan tersebut tidak hanya memikirkan kemajuan umat yang menyangkut kepentingan pendidikan non formal seperti pondok pesantren belaka akan tetapi lebih luas lagi pada ranah pendidikan formal.

Pendidikan formal yang dirintis para ulama dan tokoh-tokoh pendukungnya mencakup pada semua tingkatan pendidikan. Mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menaungi Play Group (PG), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK) / Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) / Sekolah Menengah Pertama (SMP) Maupun Madrasah Aliyah (MA) / Sekolah Menengah Atas (SMA), termasuk didalamnya SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap. Bahkan pada akhirnya memikirkan dan menyelenggarakan samPAI pada jenjang perguruan tinggi.

Keberadaan SMA Ya BAKII, sama dengan keberadaannya dengan PP. Al Ihya Ulumaddin. Kalau terhadap PP. Al Ihya Ulumaddin masyarakat begitu merasa memiliki, demikian halnya dengan keberadaan SMA Ya BAKII, masyarakat juga merasa memiliki terhadap keberadaan SMA Ya BAKII. Dengan demikian pertanggung jawaban SMA Ya BAKII

tidak hanya secara formal birokrat kepada yayasan akan tetapi juga secara kultur bertanggung jawab kepada masyarakat. Salah satu indikator pengakuan kuat masyarakat terhadap kelembagaan seperti SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah pada suatu ketika terjadi kekeliruan dalam pengelolaan di SMA Ya BAKII, maka masyarakat begitu gencar mengkritik kekeliruan / kesalahan yang dilakukan SMA Ya BAKII. Ini artinya tidak ringan mengemban amanah mengelola SMA Ya BAKII bagi semua warga sekolah / civitas akademika sekolah. Terutama mewujudkan visi kebersamaan untuk kemajuan.

### 3. Visi dan Misi Sekolah

#### a. Visi

Terwujudnya lulusan yang luhur dalam kepribadian islam ala *Ahlussunah wal Jamaah* dan unggul dalam ilmu.

#### b. Misi

- 1) Menyiapkan komponen pendidik yang lengkap dan memadai
- 2) Meningkatkan semangat berprestasi warga sekolah pada semua bidang
- 3) Meningkatkan pengalaman warga sekolah atas ajaran islam ahlussunah wal jamaah

### 4. Keadaan Guru dan Siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan

#### a. Keadaan Guru

SMA Ya BAKII 1 Kesugihan merupakan sekolah menengah atas Swasta yang berada di kecamatan Kesugihan. Sekolah Swasta

dengan Akreditasi A ini belum memiliki guru PNS karena kebanyakan guru masih berstatus sertifikasi yaitu 10 orang dan Guru Honorer sejumlah 23 orang yang mengajar berbagai bidang studi serta tenaga honorer 7 orang, termasuk karyawan tata usaha, keamanan, karyawan sekolah dan kantin juga merupakan staff kerja di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan.

b. Keadaan Siswa

**Tabel4-1 data siswa Sma Ya BAKII 1 kesugihan**

	Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		L	P	Total	
1	XII IPA 1	14	17	31	Umi Widiyanti, SP
2	XII IPA 2	0	31	31	Munadzir, S.Pd.I
3	XII IPS 1	18	9	27	Iwan Agus Setiawan, S.Ag
4	XII IPS 2	0	31	31	Eka Suliyanti, S.Pd
5	XI IPA 1	20	8	28	Sulistyowati, ST
6	XI IPA 2	0	26	26	Qonitat Khafidzoh, SS
7	XI IPS 1	11	14	25	
8	XI IPS 2	0	28	28	Dra. Pariyah
9	X MIA	10	27	37	Asmiyah, S.Pd
10	X IIS 1	21	10	31	Anisa Azaz Arif, S.Pd
11	X IIS 2	0	28	28	Siti Fatimatuz Zahro, S.Psi

**Tabel4-2 jumlah siswa berdasarkan kelamin**

Laki-laki	Perempuan	Total
94	229	323

5. Sarana dan prasarana SMA Ya BAKII 1 kesugihan

Sarana dan prasarana merupakan suatu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan

sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Sarana dan Prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi masyarakat sekolah.

Disamping itu juga ketersediaan alat-alat atau fasilitas belajar diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik untuk guru sebagai pengajar maupun bagi murid sebagai pelajar.

**Tabel4-3 sarana dan prasarana**

<b>No</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>Keterangan</b>
1	Aula Smaya	1	Laik
2	Guru	2	Laik
3	Kelas X IPA	1	Laik
4	Kelas X IPS 1	1	Laik
5	Kelas X IPS 2	1	Laik
6	Kelas XI IPS 1	1	Laik
7	Kelas XI IPS 2	1	Laik
8	Kelas XI IPA 1	1	Laik
9	Kelas XI IPA 2	1	Laik
10	Kelas XII IPA 1	1	Laik
11	Kelas XII IPA 2	1	Laik
12	Kelas XII IPS 1	1	Laik
13	Kelas XII IPS 2	1	Laik
14	R. Kepala Sekolah	1	Laik
15	Perpustakaan	1	Laik

16	Ruang TU	1	Laik
17	WC Siswa Putra	3	Laik
18	WC Siswa Putri	3	Laik
19	R. Laboratorium	3	Laik
	Lab. Komputer	2	Laik
	Lab. IPA	1	Laik

## B. HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, peneliti membahas dan mendeskripsikan data yang diperoleh mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dan penerapan PAI melalui pembiasaan keagamaan dan tingkat religiusitas siswa di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan. Selanjutnya dalam bab ini, peneliti akan menyajikan dan mendeskripsikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penyajian data, peneliti menggambarkan bagaimana proses pembelajaran PAI dan penerapan PAI melalui pembiasaan keagamaan dan tingkat religiusitas siswa di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan.

Peneliti memfokuskan pada “Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan penerapan PAI melalui pembiasaan keagamaan dan tingkat religiusitas siswa di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan.tahun 2020/2021.”

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana yang dilaksanakan oleh guru yang diikuti oleh siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan

sehari-hari. (Abdul Majid, 2014: 12) Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Ya BAKII mencakup beberapa hal yaitu:

a. Implementasi kurikulum

SMA Ya BAKII 1 Kesugihan menggunakan atau berpedoman pada kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang dicetuskan oleh menteri Muhammad Nuh untuk menggantikan KTSP. Kurikulum 2013 ini berbasis pendidikan karakter dan kompetensi yang keberhasilannya menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk orang tua, pemerintah dan masyarakat. Pengembangan rencana pembentukan sikap, kompetensi dan karakter siswa dapat dilakukan dengan mendorong siswa untuk menerapkan seluruh aspek yang sudah dipelajarinya termasuk konsep, kompetensi dan karakter untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, pelajaran tidak hanya teori saja tetapi sudah ada peneraannya secara langsung, dan gunakan metode yang tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi dan karakter siswa secara nyata.

Penerapan kurikulum 2013 di SMA Ya BAKII ini berupa kelompok mata pembelajaran yaitu mapel umum A dan B, peminatan dan lintas minat dan ditambah mata pelajaran muatan lokal. Penyesuaian pembelajaran dalam menerapkan kurikulum 2013 juga terjadi pada perubahan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan model-model lainnya yang mendorong siswa untuk aktif belajar

dalam mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Tetapi pada masa pandemi ini, Kurikulum yang diterapkan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan tidak sepenuhnya berjalan maksimal karena adanya pandemi covid-19. Dalam hal ini bapak kurikulum SMA Ya BAKII yaitu bapak Wasim Hadi Sarwono pada hari sabtu, 28 November 2020 melalui Whats App mengatakan bahwa:

“implementasi kurikulum di masa pandemi tentu menyesuaikan kebijakan pemerintah RI (DikNas) yaitu pembelajaran daring dari akhir maret 2020 samPAI sekarang dan juga kebijakan pesantren yaitu pembelajaran luring. Jadwal dan alokasi pembelajaran daring dan luring juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada” (wawancara dengan bapak Wasim Hadi Sarwono pada sabtu, 28 November 2020 melalui WhatsApp)

Hal serupa juga dikatakan oleh kepala Sekolah SMA Ya BAKII 1 yaitu Bapak Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I:

“ada tentu, karena kurikulum tidak bisa ideal maka semua target dirubah. Karena kondisi tidak normal maka kegiatan dilakukan melalui luring dan lainnya murni daring” (wawancara dengan Bapak Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I pada selasa, 24 November 2020 di rumah Bapak Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I)

ini menunjukkan bahwa kurikulum dapat disesuaikan dengan keadaan yang terjadi. Saat ini pembelajaran dilaksanakan dengan daring dan luring. Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan sistem jaringan teknologi internet. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu *Facebook* (FB), *Zoom*, *Youtobe*, *WhatsApp*, *Webblog*, *Google Classroom* dan

lainnya. Sedang pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dan tidak menggunakan akses internet. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran luring yaitu LKS, buku cetak, materi dari guru dan lingkungan sekitar. Pembelajaran daring dan luring mencakup tiga cara yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

b. Perencanaan pembelajaran

Sebelum memasuki pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. Pada dasarnya RPP adalah rancangan awal dan menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. pada masa pandemi saat ini, guru harus tetap membuat RPP sebelum pembelajaran termasuk guru PAI SMA Ya BAKII 1 Kesugihan. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, beliau sudah menggunakan RPP satu lembar. RPP yang digunakan guru saat ini yaitu RPP satu lembar namun pada masa pandemi ini model RPP sedikit ada perbedaan dengan RPP sebelum ada pandemi tetapi pada dasarnya sama yaitu mengacu pada RPP satu lembar. Perbedaan RPP sebelum pandemi dan pada masa pandemi ini terletak pada kolom kegiatannya saja. Jika RPP pandemi itu kegiatan pelaksanaan pembelajaran melalui tatap muka maka didalam RPP berisi

pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka mulai dari pra pembelajaran, pembelajaran inti dan evaluasi tetapi pada RPP pembelajaran jarak jauh ini hanya dicantumkan sistem pembelajaran jika melalui daring maka akan dicantumkan link beserta aplikasi yang digunakan lalu pada pembelajaran luring maka dijelaskan media dan metode yang digunakan. Seperti yang dikatakan oleh guru agama islam bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag pada Kamis, 19 November 2020 di halaman gedung MA MINAT

“sama, komponen sama cuma isinya agak berbeda dikolom kegiatannya aja beda. Model pembelajarannya apa kalo daring ya disertakan linknya mana, terus hasil belajarnya sama dan disertakan lampiran. Paling Cuma itu tok bedanya dikegiatan pembelajaran.” (wawancara kepada Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag pada Kamis, 19 November 2020 di halaman gedung MA MINAT)

Pada masa pandemi saat ini banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan RPP karena tidak semua metode pembelajaran bisa diterapkan dengan media daring dan luring sehingga guru harus benar-benar bisa menyiapkan metode pembelajaran yang tepat dan tidak membosankan bagi siswa.

Selain RPP menurut bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag guru juga perlu koordinasi dengan orang tua terkait pembelajaran dirumah, karena pengawasan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran dirumah itu sangat lah penting, jika dalam pengawasan orang tua anak menjadi terarah dan dapat mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan seksama tetapi jika tanpa adanya pengawasan dari orang tua

kebanyakan anak malah santai-santai dalam melaksanakan pembelajaran dan tak jarang pula banyak yang hanya sekedar absen tanpa mengikuti pembelajaran. (wawancara kepada Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag pada Kamis, 19 November 2020 di halaman gedung MA MINAT)

c. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum pandemi COVID-19 pada hari Selasa tanggal 04 Februari 2020 di kelas XII MIA, pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dalam satu minggu hanya mendapatkan jatah 2 jam pelajaran karena jam nya sudah terpakai untuk pelajaran muatan lokal yang berbasis PAI yaitu pembelajaran Al-Qur'an, kajian kitab kuning dan akhlak.

Kegiatan pembelajaran PAI dimulai dengan Do'a bersama jika di awal pembelajaran maka akan ditambahkan dengan kegiatan pembiasaan seperti pembacaan Asmaul Husna dan tadarus bersama. Setelah berdo'a dilanjutkan dengan absensi dan pemberian apersepsi. memasuki materi pada saat observasi materi tentang Mawaris, pembagian mawaris dan cara perhitungan mawaris. Dengan dibawakan melalui media *short card*. Siswa diberikan waktu untuk belajar terlebih dahulu lalu guru membagikan kartu berisi tentang materi pokok mawaris yang sudah disiapkan oleh guru, lalu siswa disuruh untuk bisa bergerak mencari kartu induknya dan mencocokkan dengan teman sekelasnya dan setelah itu membentuk kelompok dan

menempelkan jawabannya di papan tulis. Dan salah satu siswa maju untuk bisa menjelaskan jawabannya. Selama proses pembelajaran dengan media *short card* siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran berjalan secara kondusif dan tegang menyenangkan. (berdasarkan Observasi pada selasa, 04 Februari 2020 di SMA Ya BAKII sebelum adanya pandemi COVID-19)

Tetapi setelah adanya pandemi pembelajaran dilaksanakan melalui daring dan luring. Waktu pelaksanaan pembelajaran daring dan luring ini kondisional, menyesuaikan guru dan kebutuhan siswa. Seperti yang dituturkan oleh bapak Iwan Agus Setiawan. S.Ag bahwa,

“kalo PJJ waktu itu otomatis untuk durasi pembelajaran otomatis tidak sama kaya sekarang ini kan idealnya 45 menit jadi 30 menit pakai Zoom juga sama 30 menit ya sudah durasi belajarnya berkurang tapi kalo memakai metode Google Form jarak jauh bisa hampir seharian katakan tugas PAI jam pertama kita kasih kode google formnya bisa jadi dibuka dua jam kemudian artinya waktu terkait PJJ ini sesuai kebutuhan mereka. Bahkan ada kebijakan untuk mapel hari ini tugasnya dikumpulkan hari berikutnya. Supaya ada jeda agar tidak terus menerus. (wawancara kepada Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag pada kamis, 19 November 2020 di halaman gedung MA MINAT)

Untuk waktu pembelajaran yang idealnya 45 menit untuk satu pelajaran ketika memakai pembelajaran jarak jauh waktunya menjadi kondisional bisa 30 menit dan bisa memakan waktu yang lama. Pembelajaran PAI daring di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan berlangsung melalui ZOOM, penugasan melalui Grup WA yang sudah ada dan terkadang melalui Google form. (berdasarkan observasi via online pada selasa, 24 November 2020) Sedangkan pembelajaran

lirngnya berupa pemberian materi dan tugas kepada siswa terkadang juga tugas melalui WA pengurus lalu didistribusikan kepada siswa SMA Ya BAKII yang berada dipondok tersebut. (berdasarkan observasi pada Kamis, 26 November 2020 di halaman gedung MA MINAT)

Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring juga tidak lepas dari kontrol guru. Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag mengatakan bahwa kontrol pembelajarannya yaitu melalui absensi dan pengumpulan tugas siswa. Jika siswa tidak absen dan tidak mengumpulkan tugas maka dianggap alfa. Pengumpulan tugas bisa melalui WA atau email dengan mengirimkan dokumen berupa foto tugas dan jika praktek maka dengan mengumpulkan voice Note ataupun bisa juga dengan Video. (berdasarkan wawancara kepada Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag pada Kamis, 19 November 2020 di halaman gedung MA MINAT)

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan dua langkah yaitu pengukuran dan penilaian. (Ahmad Suryadi, 2020: 9) dua langkah tersebut yang akan menentukan sejauh mana materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti evaluasi yang digunakan di SMA Ya BAKII mengacu pada tiga ranah yaitu ranah kognitif (pemahaman), ranah

afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan). Berdasarkan hasil kutipan wawancara dengan Bapak Iwan Agus Setiawan, S. Ag

“kalo proses evaluasi secara PJJ itu waktunya berkala, tugas pagi hari itu juga dikumpulkan tidak kadang ada tiga hari sekali seminggu sekali tergantung. Ada yang prakteknya menggunakan email atau foto hasil kerjaan kirim via WA. Kalo pembelajaran Luring bisa kertas bisa hafalan dengan Voice Note dikirim WA lalu dikasih nama dan kelas  
“(wawancara kepada Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag pada Kamis, 19 November 2020 di halaman gedung MA MINAT)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk mengevaluasi ranah pemahaman siswa saat pembelajaran daring ini akan diberikan melalui tugas mandiri bisa satu minggu sekali atau pada setiap akhir bab pelajaran. Sedangkan evaluasi dalam pembelajaran luring tugas bisa dikumpulkan kepada guru saat ada kunjungan bisa juga melalui pengurus yang bertugas mendampingi siswa. Untuk penilaian keterampilan siswa dalam memahami pembelajaran menggunakan pengumpulan tugas berupa *voice note*, video dan foto kegiatan yang dilakukan selama di rumah. Untuk penilaian sikap dilakukan secara tertulis dan dikontrol melalui absensi siswa.

Pada masa pandemi, pelaksanaan penilaian harus tetap sesuai dengan standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sejalan dengan wawancara dengan guru PAI bahwa Kriteria penilaian pada masa pandemi dan normal tetap sama yaitu 65. Nilai KKM ini dipertimbangkan berdasarkan intaks siswa, daya dukung dan kompleksitas siswa. (berdasarkan wawancara kepada bapak Iwan

Agus Setiawan, S.Ag pada minggu, 6 Desember 2020 melalui WhatsApp)

2. Penerapan PAI melalui pembiasaan Keagamaan dan tingkat religiusitas siswa

Pembiasaan merupakan proses penanaman tingkah laku siswa agar dilakukan secara berulang-ulang. Pembiasaan mengarah pada aktivitas tertentu yang menjadikan aktifitas tersebut terpola atau tersistem sehingga dapat membentuk karakter siswa. Pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif dalam pembentukan karakter siswa terutama dalam karakter keagamaan. (Muhammad Annis Matta, 2003: 158) SMA Ya BAKII 1 Kesugihan merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan yang berbasis pondok pesantren sehingga menerapkan kegiatan pembiasaan sebagai salah satu implementasi kurikulum berbasis karakter dan implementasi dari pembelajaran PAI.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Bapak Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I, pembiasaan yang diterapkan di SMA Ya BAKII yaitu pembiasaan pembacaan asmaul husna dan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, sholat Dhuha berjama'ah dilaksanakan pada jam istirahat pertama dan solat dzuhur berjama'ah dilaksanakan pada jam istirahat kedua, Istighosah dilaksanakan pada hari senin dua minggu sekali diselingi dengan kegiatan upacara dan kegiatan *Maulid Simtududror*

pada tri wulan, membiasakan salam, sapa, sopan dan bersalaman dengan guru. Menurut beliau pembiasaan ini bertujuan agar siswa terdorong dengan sendirinya melaksanakan pembiasaan tanpa adanya dorongan dari luar tapi sudah otomatis terdorong dari dalam diri siswa. (Berdasarkan wawancara kepada bapak Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I pada selasa, 24 November 2020 di rumah Bapak Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I)

Pada masa pandemi saat ini kegiatan pembiasaan belum bisa berjalan. Tetapi untuk siswa yang berada didalam pondok pembiasaan ini masih berjalan karena dikontrol langsung oleh pengurus pondok tetapi yang berada didalam pondok juga kurang maksimal karena dalam pengontrolan wali kelas tidak bisa masuk ke pondok dan melihat secara langsung kegiatan siswa, sedangkan untuk yang berada dirumah guru hanya menganjurkan dan mengingatkan agar melaksanakan kegiatan pembiasaan yang sudah diajarkan disekolah diterapkan di rumah masing-masing. Untuk kontrol kegiatan pembiasaan selama pandemi ini tidak bisa berjalan maksimal karena adanya keterbatasan akses hubungan antara guru dan siswa. Seperti yang disampaikan oleh bapak Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I

“Anjuran atau himbauan untuk melaksanakan pembiasaan tetap ada tetapi kontrol belum maksimal karena adanya keterbatasan dari akses hubungan dan kondisi yang menuntut untuk bisa menyampaikan sesuai dengan anjuran pemerintah” (berdasarkan wawancara kepada bapak Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I pada selasa, 24 November 2020 di rumah Bapak Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I)

Wawancara diatas menunjukkan bahwa pembiasaan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan pada masa pandemi ini guru hanya bisa menganjurkan dan mengingatkan siswa, adapun pelaksanaannya menjadi tanggung jawab masing-masing siswa karena guru tidak mempunyai tolak ukur apakah kegiatan pembiasaan itu dilaksanakan atau tidak dilaksanakan. Pengontrolan pembiasaan melalui daring (dalam jaringan) walaupun kontrol belum dapat maksimal karena adanya kekurangan akses hubungan antara guru dan siswa tetapi tidak semua kegiatan pembiasaan dapat di kontrol melalui daring dan luring seperti pembiasaan solat dhuha, solat berjama'ah dan pembiasaan-pembiasaan lainnya yang merupakan kegiatan diluar pembelajaran karena pengontrolan melalui daring dan luring tidak efektif seperti pengontrolan secara langsung. Seperti yang dituturkan oleh guru PAI SMA Ya BAKII 1 Kesugihan, Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag

“untuk saat ini masa pandemi, kegiatan pembiasaan belum bisa berjalan apalagi maksimal karena adanya akses antara guru dan siswa yang belum memungkinkan untuk tatap muka, hanya siswa yang berada di dalam pondok yang melaksanakan karena ada kegiatan semacam itu dan ada pengontrolan dari pengurus, tetapi untuk yang diluar pesantren belum bisa dipastikan berjalan. Seperti pembiasaan solat dhuha tolak ukur pembiasaan tersebut belum bisa dipastikan dijalankan atau tidaknya dan kontrol secara langsung juga belum bisa dijalankan walaupun diingatkan juga tidak menjamin siswa dapat melaksanakan pembiasaan tersebut.” (wawancara kepada Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag pada Kamis, 12 Desember 2020 via Aplikasi WhatsApp)

Pembiasaan keagamaan selain sebagai implementasi pembelajaran PAI juga untuk meningkatkan sikap religiusitas siswa.

(wawancara kepada Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag pada Kamis, 19 November 2020 di halaman gedung MA MINAT) Sikap religius merupakan karakter seseorang yang dapat membimbing seseorang untuk mencintai Allah SWT dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Sikap religiusitas menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama (*being religion*) dan orang yang hanya sekedar mengaku mempunyai agama (*having religion*). (Supraman Syukur, 2004: 41) Religiusitas meliputi beberapa dimensi yaitu keyakinan agama, peribadatan, penghayatan, pengalaman dan pengalaman beragama.

Penanaman sikap religiusitas di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan sudah terlihat sejak pertama kali masuk ke lingkungan sekolah. Karena sekolah ini berada di bawah naungan pondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin otomatis siswa yang masuk disitu juga seluruhnya orang yang sudah mempunyai keyakinan tentang Agama Islam.

Untuk selanjutnya peningkatan religiusitas di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan menerapkan kegiatan pembiasaan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat fardhu berjama'ah, pembacaan Asmaul Husna, Istighosah dan pembacaan *Maulid Simtudduror* setiap memperingati hari besar Islam. Pembiasaan tersebut merupakan bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan sikap siswa agar selalu melaksanakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama Islam juga

sebagai bentuk ketaatan dalam menjalankan syari'at Agama Islam.

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag

“adanya pembiasaan sudah mengacu untuk meningkatkan tingkat ritual siswa dan ketaatan siswa dalam menjalankan syari'at Islam” (wawancara kepada Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag pada Kamis, 16 Desember 2020 via Aplikasi WhatsApp)

SMA Ya BAKII 1 Kesugihan juga menerapkan sikap salam, sapa, sopan dan membiasakan bersalaman dengan guru sebagai penanaman pengamalan perilaku siswa agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Membiasakan bersalaman dengan guru dilaksanakan pagi hari sebelum masuk kelas masing-masing. Kegiatan tersebut juga sebagai bentuk rasa hormat dan mencintai guru. Sikap sapa, salam, sopan tidak hanya dilaksanakan kepada guru saja tetapi dengan sesama teman juga harus saling bertegur sapa dan bersikap sopan. Sikap lainnya yang juga harus diterapkan yaitu jujur dan saling tolong menolong tidak hanya dengan sesama teman tetapi juga dengan seluruh orang.

Pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan dengan konsisten otomatis tingkat religiusitas siswa meningkat dan setelah melaksanakan hati menjadi nyaman tenang dan merasa lebih dekat dengan Allah SWT. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag bahwa:

“ada peningkatan kualitas siswa untuk bertanggung jawab terhadap perintah Agama Islam dan ketaatan dalam beribadah siswa bertambah walau belum 100%” (wawancara kepada Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag pada Kamis, 16 Desember 2020 via Aplikasi WhatsApp)

Walaupun dalam peningkatan religiusitas siswa belum sepenuhnya meningkat tetapi sudah ada hasil wawancara dari beberapa siswa yang menunjukkan bahwa sikap religiusitas siswa bertambah dengan adanya pembiasaan keagamaan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan. Beberapa penuturan siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan, sebagai berikut:

“alhamdulillah senang ayem merasa lebih dekat ke Allah” (wawancara dengan Khusnul Hayati kelas XII MIA 2 pada selasa, 02 Desember 2020 )

“alhamdulillah hati menjadi tenang dan tentram” (wawancara dengan Firda raihani kelas XII MIA 2 pada selasa, 24 November 2020 )

Sikap merasa tenang, nyaman dan lebih dekat dengan Allah merupakan manfaat dari bentuk ketaatan kita terhadap kewajiban-kewajiban kita sebagai seorang muslim. Siswa lainnya juga mengatakan bahwa:

“kalo engga solat atau udah ada niatan solat engga sholat rasane kaya dikejar-kejar utang” wawancara dengan Ananta Dwi Centia Alhami Citra kelas XII IIS 2 pada Jum’at, 28 November 2020 )

Ini membuktikan bahwa ada rasa tanggung jawab siswa untuk melaksanakan kewajiban beribadah dan taat terhadap ajaran agama islam. Jadi disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan mengatakan bahwa hati tenang dan tentram setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut menunjukkan adanya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban beribadah dan taat

terhadap ajaran agama islam dan ini yang membuat adanya peningkatan sikap religiusitas siswa.

### **C. Analisis Data Implementasi Pembelajaran PAI melalui Pembiasaan Keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil data penelitian. Analisis ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana Implementasi pembelajaran PAI melalui pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 kesugihan.

Berdasarkan pemaparan diatas, pelaksanaan pembelajaran daring dan luring di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan sudah mengacu kepada Surat Edaran KEMENDIKBUD No. 15 thn 2020 yang berisi tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini sudah berjalan sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah hanya saja belum dapat maksimal karena adanya keterbatasan waktu yang digunakan untuk melaksanakan daring dan luring dalam satu hari juga masih ada siswa yang belum mempunyai media pendukung dalam melaksanakan daring. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMA Ya BAKII melalui dua model yaitu model daring diperuntukan bagi siswa yang berada diluar pondok pesantren dan

model pembelajaran luring untuk siswa yang berada didalam pondok pesantren. Pelaksanaan pembelajaran melalui daring dan luring dilaksanakan dengan menerapkan kurikulum 2013 tetapi pada masa pandemi saat ini kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan mengikuti kebijakan pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran PAI melalui daring dan luring berlangsung yaitu guru harus sudah menyiapkan RPP terlebih dahulu termasuk menyiapkan media dan metode pembelajarannya. Lalu pada saat pelaksanaan pembelajaran PAI melalui daring dan luring guru juga selalu mengontrol siswa melalui absen dan pengumpulan tugas siswa. Jika siswa tidak absen dan tidak mengumpulkan tugas maka dianggap alfa. Media yang digunakan saat pembelajaran daring yaitu hand phone dan aplikasinya yaitu melalui Zoom, grup WA, Google form. Sedangkan pembelajaran luring melalui LKS dan materi yang disiapkan guru. Penilaian pembelajaran luring dan daring dilaksanakan satu minggu sekali, terkadang juga pada akhir bab pelajaran. Ini menunjukkan bahwa selalu ada evaluasi pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Pengumpulan tugas melalui WhatsApp terkadang E-mail dengan mengumpulkan foto, video terkadang juga Voice Note.

Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup dan pedoman dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini SMA Ya BAKII 1 Kesugihan menerapkan

kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai penerapan dari implementasi kurikulum 2013 berbasis karakter dan implementasi pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan kegiatan pembiasaan keagamaan dilaksanakan di SMA Ya BAKII 1 meliputi pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan pembacaan asmaul husna dan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, sholat Dhuha berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat pertama dan solat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat kedua, Istighosah dilaksanakan pada hari senin dua minggu sekali diselingi dengan kegiatan upacara dan kegiatan pembacaan Maulid Simtududror pada tri wulan, bersalaman dengan guru, sapa dan sopan.

Pada masa pandemi, penerapan kurikulum disesuaikan dengan kondisi maka kegiatan pembiasaan keagamaan juga disesuaikan dengan kondisi yang ada. Penerapan pembiasaan keagamaan dilaksanakan dirumah masing-masing siswa. Adapun kontrol dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan belum bisa berjalan maksimal karena kurangnya akses antara siswa dan guru. Kontrol pembiasaan jika dilaksanakan melalui daring dan luring tidak dapat berjalan maksimal karena daring dan luring tidak seefektif kontrol secara tatap muka. Tetapi tetap ada pembiasaan yang bisa terkontrol walaupun tidak maksimal yaitu seperti pembacaan doa sebelum memulai pembelajaran. kontrolingnya saat pembelajaran memakai aplikasi Zoom, sebelum pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan diharapkan dapat menumbuhkan iman dan

taqwa siswa dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi seorang yang taat dan patuh melaksanakan ajaran agama Islam.

Pada prinsipnya kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar terdorong melaksanakan kegiatan dengan sendirinya tanpa ada dorongan dari luar juga sebagai pedoman dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari baik disekolah, dirumah maupun di lingkungan masyarakat. Sekaligus untuk meningkatkan keimanan siswa agar selalu berpegang teguh dalam melaksanakan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut peneliti pembiasaan keagamaan sudah meningkatkan Religiusitas siswa karena sudah tertanamnya sikap tanggung jawab siswa dalam melaksanakan ibadah dan taat terhadap ajaran agama Islam. Dengan demikian implementasi pembelajaran PAI melalui pembiasaan keagamaan adalah cara yang tepat agar siswa dapat menerapkan pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari juga untuk meningkatkan religiusitas siswa dalam hal pelaksanaan kewajiban yang diperintahkan dalam Agama Islam dan bentuk ketaatan terhadap ajaran Agama Islam karena tingkat religiusitas siswa dalam hal peribadatan diukur dari sejauh mana siswa melaksanakan dan taat terhadap ajaran Agama Islam.